



## PENERAPAN AJARAN *TRI PARARATHA* DALAM MENINGKATKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BANGLI

Oleh

I Komang Julistyawan<sup>1</sup>, I Nengah Karsana<sup>2</sup>, I Nengah Arimbawa<sup>3</sup>  
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia  
[komangjulistyawan@gmail.com](mailto:komangjulistyawan@gmail.com)<sup>1</sup>, [nengahkarsana1@gmail.com](mailto:nengahkarsana1@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[inengahharimbawa1990@gmail.com](mailto:inengahharimbawa1990@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Character education is an important aspect in the formation of a good personality, especially for students at SMP Negeri 1 Bangli. thus, one of the teachings that are used in increasing the strengthening of character education in students is the Tri Parartha teaching. Tri Parartha is the three concepts of happiness, namely compassion, gift add a comma devotion. These three concepts will help students strengthen their character education in students. The formulation of the problems discussed in this study are as follows: (1) How is the application of the teachings of Tri Parartha in enhancing the strengthening of character education for class VII students at SMP Negeri 1 Bangli? (2) What are the obstacles and efforts made in implementing Tri Parartha's teachings in increasing the strengthening of character education for class VII students at SMP Negeri 1 Bangli? (3) What are the implications of applying the teachings of Tri Parartha in increasing the strengthening of character education for class VII students at SMP Negeri 1 Bangli? The results obtained in this study are: (1) the form of application of Tri Parartha's teachings, namely the application of compassion, for example caring for others and caring for the environment, punia, namely by sharing, for example, and the form of applying devotional service, for example saying greetings and greetings, and praying together. (2) the obstacles in applying the teachings of Tri Parartha come from two factors, namely internal (internal) and external (external) factors. Efforts are being made to overcome these obstacles by increasing the role of teachers and increasing the role of parents. (3) the implications that arise in the application of the Tri Parartha teachings, namely: implications for religious character, nationalist character, cooperation character, integrity character, and independent character.*

**Keywords:** *Teachings of Tri Parartha, strengthening student character education*

### **Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting dalam pembentukan pribadi yang baik khususnya pada siswa di SMP Negeri 1 Bangli. dengan demikian, salah satu ajaran yang di gunakan dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada siswa yaitu ajaran *Tri Parartha*. *Tri Parartha* merupakan tiga konsep kebahagiaan yaitu asih, punia dan bhakti ketiga konsep ini akan membantu siswa dalam menguatkan pendidikan karakter pada siswa. Rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimanakah penerapan

119



ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII Di SMP Negeri1 Bangli ? (2) Apa saja kendala dan upaya yang di lakukan dalam menerapkan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII Di SMP Negeri1 Bangli ? (3) Bagaimanakah implikasi penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII Di SMP Negeri1 Bangli ?. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu : (1) bentuk penerapan ajaran *Tri Parartha* yaitu bentuk penerapan asih contohnya peduli sesama, dan peduli lingkungan, punia yaitu dengan contohnya saling berbagi, dan bentuk penerapan bhakti contohnya mengucapkan sapa dan salam, dan melakukan persembahyangan bersama. (2) kendala dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* berasal dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar ( eksternal ). Upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan meningkatkan peran guru dan meningkatkan peran orang tua. (3) implikasi yang di timbulkan dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* yaitu : implikasi pada karakter religius, karakter nasionalis, karakter gotong royong, karakter integritas, dan karakter mandiri.

**Kata kunci : Ajaran *Tri Parartha*, Penguatan Pendidikan Karakter Siswa**

## I. PENDAHULUAN

Masa sekolah menengah pertama merupakan masa awal pada pertumbuhan seorang remaja, Karena pada masa ini remaja sudah mulai mencari jati dirinya jadi tidak menutup kemungkinan remaja akan lebih mudah terjerumus dalam kenakalan remaja atau kekerasan terhadap anak. Globalisasi memiliki dampak yang sangat besar pada perubahan sosial masyarakat, dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, akan berdampak juga dengan pola pikir manusia, serta dampak dari perkembangan globalisasi tidak hanya berpengaruh kepada aspek pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat tetapi juga berpengaruh kepada moral dan etika khususnya pada anak-anak remaja yang banyak mengalami kemerosotan moral. Kemerosotan moral paling sering di temukan di kalangan remaja, remaja adalah sekelompok orang yang sedang beranjak dewasa, ada juga yang mengartikan bahwa remaja merupakan anak-anak yang penuh dengan gejolak, masalah, semangat serta kreatifitas, masa remaja adalah masa di mana seseorang memiliki rasa ingin tahu yang lebih dan ingin mencoba hal baru. Secara psikologis remaja dalam Bahasa aslinya di sebut dengan *adolescence* berasal dari Bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan atau dalam perkembangan menjadi dewasa ( Ali.M dan Asrori,2006:9).

Menurut Christiani dan Ikasari (2020:84-105) Manusia yang hidup pada Generasi Z lebih terbuka dalam pemikiran dan lebih toleran terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat meskipun bersifat individualis, karena manusia pada generasi milenial ini lebih mementingkan diri sendiri, karena pesatnya teknologi yang mempengaruhi gaya dan pola hidup dari pada manusia pada era globalisasi, manusia sangat bergantung pada kemajuan teknologi dalam melakukan berbagai aktifitas sehari-hari, kemajuan teknologi mempermudah kehidupan manusia, namun teknologi juga membuat manusia kurang berinteraksi secara langsung karena dengan teknologi manusia kebanyakan berinteraksi lewat media sosial. SMP Negeri 1 Bangli merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Bangli Provinsi Bali. SMP Negeri 1 Bangli juga merupakan sekolah favorit dan banyak di minati oleh masyarakat bangli, karena pola pembelajarannya lebih kepada pengembangan karakter



siswanya, sepertihalnya sebelum pembelajaran di mulai semua siswa berkumpul di lapangan untuk melakukan persembahyangan bersama, yang di gunakan untuk memupuk karakter religious siswa, pentingnya pendidikan sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan anak, dalam hal ini yang menjadi titik fokusnya adalah anak yang sedang duduk di kelas VII SMP. Kebanyakan sekolah pada umumnya hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tidak jarang siswa kurang dalam pendidikan karakter atau etikanya kurang karena kebanyakan pembelajaran hanya mefokuskan pada teori-teori saja. Dalam proses perkembangan seorang anak dalam menemukan jati dirinya tidak mudah, peran orang tua dan teman sebaya juga menjadi sangat penting untuk memberikan arah yang tepat bagi proses belajar anak. Hal tersebut juga di alami oleh para peserta didik di SMP Negeri 1 Bangli khususnya yang duduk di bangku kelas VII.

Agama Hindu memiliki begitu banyak ajaran yang menuntun umatnya untuk selalu ada di jalan dharma atau jalan kebenaran mengingat banyak sekali seseorang yang berperilaku melenceng yang di karenakan tuntutan jaman, semakin berkembangnya jaman semakin nilai-nilai dari ajaran agama semakin pudar, oleh karena itu dalam Agama Hindu ada salah satu ajaran yang bisa di terapkan untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran dharma yaitu ajaran *Tri Parartha*. Pentingnya ajaran *Tri Parartha* yang di terapkan oleh SMP Negeri 1 Bangli dalam proses meningkatkan penguatan karakter, tidak terlepas dari kekhawatiran pihak orang tua terhadap anak. Dunia pendidikan tidak hanya di tuntut melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dala keilmuan, tetapi juga berkualitas dalam berperilaku sehari-hari serta meiliki ahlak yang mulia sebagai manusia ciptaan tuhan yang paling tinggi. *Tri Parartha* berasal dari Bahasa sansekerta yaitu dari kata *tri* yang artinya tiga, dan *parartha* yang artinya kesejahteraan, kebahagiaan, keselamatan dan kesukaan hidup dalam agama hindu, dengan demikian *Tri Parartha* berarti tiga sikap atau prilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Ada tiga bagian dari ajaran *Tri Parartha* ini yaitu Asih ( kasih sayang atau cinta kasih) punia ( pemberian yang lakukan secara tulus ikhlas) bhakti ( sikap hormat dan berbakti). Dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* ini di mulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga sangat berperan penting dalam menanamkan rasa cinta kasih,saling menolong sesama dan selalu memiliki sikap hormat dan berbakti kepada orang tua, masyarakat dan kepada ida sang hyang widhi wasa.

Sikap dan perilaku anak di tentukan oleh bagaimana cara orang tua mendidik anak. Menjadi anak yang suputra dan suputri, bukan hanya peran orang tua peran guru juga sangat mempengaruhi perilaku dari anak tersebut, dan yang paling cepat mempengaruhi prilaku seorang anak yaitu dari lingkungan tempat tinggalnya, oleh karena itu di harapkan dengan mempelajari Ajaran *Tri Parartha* anak mampu untuk berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran dharma, sehingga terwujudnya kehdupan yang harmonis dan bahagia. Berdasarkan latar belakang di atas di harapkan seluruh elemen pendidikan mengetahui bahwa ajaran *Tri Parartha* tidak hanya terdapat dalam mata pelajaran agama hindu saja melainkan juga terdapat banyak sekali penerapan ajaran *Tri Parartha* di luar mata pelajaran, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian deangan judul “ Penerapan Ajaran *Tri Parartha* Dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bangli ”



## II. METODE

Metode memiliki arti yaitu cara yang tepat di gunakan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Narbuko ( 2008: 1), menyatakan bahwa metode memilki peranan yang penting dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data ada beberapa metode yang di pilih agar hasil yang di peroleh lebih akurat. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Bangli, Arikunto (dalam prasetya, 2014:30) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek atau orang yang dituju untuk di teliti. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu beberapa siswa dari kelas VII A, VII B, dan VII C, dan beberapa Guru Yaitu Guru Bk, Guru Agama Hindu Dan Kepala Sekolah. Yang ada di SMP Negeri 1 Bangli. Dan yang menjadi obyek penelitian adalah penerapan ajaran Tri Parartha dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas vii di SMP Negeri 1 Bangli. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang di sampaikan dalam bentuk deskripsi dalam bentuk kalimat-kalimat penjelasan. sumber data dapat di defenisikan sebagai sumber atau subjek dari mana asal data penelitian itu di peroleh (Sujarweni, 2014:73). sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian (Iqbal, 2002: 167). Data sekunder adalah data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, dan biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Aswar, 2001: 91).tehnik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber daya dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Menurut Ridwan (2004:97) metode pengumpulan data adalah metode yang khusus di pergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode kepustakaan, dan metode dokumentasi. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan ( Riduwan, 2004:104). Menurut Sujarweni (2014:23) berpendapat bahwa wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan aktifitas diskusi atau Tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subjek yang di teliti. Studi kepustakaan adalah suatu cara yang di lakukan atau mempergunakan studi pustaka berupa membaca berbagai buku dan media masa yang relevan serta mengutip bagian yang penting ( Zuriah,2007:191). Sugiyono (2013: 36) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan,gambar,atau karya-karya monumental dari seseorang. Tehnik pengecekan keabsahan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan tehnik tringulasi. Tringulasi adalah tehnik pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012:162). Muhtar (2013:120), menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



### III. PEMBAHASAN

#### 3.1 Penerapan Ajaran *Tri Parartha* Dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bangli

Dalam proses pembelajaran setiap sekolah selalu menginginkan yang terbaik bagi siswanya dengan meningkatkan penguatan karakter dengan penerapan ajaran *Tri Parartha*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penerapan adalah menjalankan sesuatu secara praktis, nyata atau kongkrit, yang mengacu pada tindakan atau proses mengimplementasikan atau menjalankan sesuatu, baik itu berupa gagasan, rencana atau kebijakan agar menjadi kenyataan atau berfungsi dengan baik. Adapun beberapa bentuk penerapan ajaran *Tri Parartha* yang di terapkan di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut:

##### 3.1.1 Penerapan Bentuk Asih

Menurut sumartawan ( 2007:47) Perilaku asih dapat menyebabkan kerukunan dan keharmonisan sehingga mampu saling asah, ( harga menghargai) saling asih, ( cinta mencintai ) saling asuh ( hormat-menghormati ) sesama teman dan sesama makhluk hidup Perilaku asih adalah perilaku menyayangi, mengasahi seluruh makhluk hidup dan juga peduli lingkungan. Adapun bentuk penerapan konsep asih untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli yaitu :

##### 1. Peduli Sesama ( Belas Kasih )

Peduli sesama adalah konsep yang menggambarkan sikap empati, kepedulian, dan tindakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, ketika anak didik di biasakan sikap saling tolong menolong dan menerapkan sikap peduli kepada sesama, maka anak didik secara tidak langsung dapat meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada siswa sehingga siswa memiliki karakter yang cinta kasih. dalam penerapannya di SMP Negeri 1 Bangli yaitu melalui program esaba berbagi di mana setiap 1 minggu sekali seluruh siswa dan juga guru mengumpulkan uang logam yang akan di gunakan dalam membantu yang membutuhkan.

##### 1. Peduli Lingkungan

peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, khususnya di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Bangli, banyak sekali ada kegiatan atau pogram dari sekolah terkait peduli lingkungan salah satu contoh program seperti gerakan tata kelola kebersihan dimana siswa di ajak untuk menanam dan memelihara tanaman yang berguna dalam kehidupan seperti sayur-sayuran, maupun tanaman obat-obatan tujuan dari program ini yaitu membudayakan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bangli ,agar pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Bangli lebih terencana, terprogram dan berkesinambungan.

##### 3.1.2 Penerapan Bentuk Punia

Punia merupakan bagian dari ajaran *Tri Parartha* yaitu prilaku saling menolong kepada sesama untuk menumbuhkan untuk menumbuhkan rasa cinta kasih dan jiwa kemanusiaan tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan suatu imbalan, bentuk penerapan daripada punia tidak hanya sekedar materi, melainkan dengan berbagi ilmu pengetahuan, berbagi kesenangan, agar orang lain juga bisa terbantu. Adapun penerapan bentuk punia yang di terapkan di SMP Negeri 1 Bangli :

##### 1. Saling Berbagi





salah satu contoh dari penerapan sikap punia, yaitu di SMP Negeri 1 Bangli mempunyai program yang namanya saniscara meprani, jadi setiap hari sabtu siswa SMP Negeri 1 Bangli wajib membawa bekal dari rumah, yang kemudian di makan bersama di lapangan bersama dengan guru-guru dan juga pegawai sekolah, siswa saling berbagi makanan yang di bawa dari rumah dengan temannya, dalam hal ini tujuannya yaitu menanamkan rasa syukur atas nikmat yang telah di berikan kepada tuhan.

### 3.1.3 Penerapan Bentuk Bhakti

Ajaran bhakti dapat di artikan sebagai pemujaan atau persembahan yang di lakukan dengan di landaskan rasa tulus ikhlas, seperti bhakti kepada orang tua, bhakti kepada negara, bhakti kepada guru dan bhakti sang maha pencipta (Ida Sang Hyang Widhi Wasa ). Bhakti kepada orang tua patut di lakukan oleh seorang anak karena orang tua yang merawat dan membesarkan sehingga masih ada hingga sekarang. Kepada negara juga wajib berbhakti dengan cara menaati peraturan lalu lintas dan tertib, bhakti kepada guru pengajian di lakukan dengan cara selalu sopan dalam mengenakan pakaian dan disiplin dalam menuntut ilmu, dan bhakti kepada tuhan di lakukan dengan selalu rajin dalam melakukan persembahyangan dan selalu menyanyikan lagu-lagu keagamaan agar senantiasa selalu ingat dan tetap bisa berada di jalan dharma atau jalan kebenaran.dalam penerapan di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut :

#### 1. Mengucapkan Sapa Dan Salam

Dalam penerapan ajaran bhakti kami di SMP Negeri 1 Bangli memiliki program yaitu sensasi senyum sapa dan simpatik program ini di laksanakan setiap hari Pada pukul 06.30 guru dan staf pegawai piket menyambut kehadiran siswa di depan sekolah melalui SENSASI,Mewujudkan sekolah yang ramah bagi internal sekolah dan lingkungan eksternal sekolah sebagai bagian dari pusat pendidikan dan tujuannya untuk melatih siswa dalam beretika ketika ketemu guru mengucapkan Om Swastyastu agar kebiasaan itu bisa tertanam dari kebiasaan kecil sehingga berdampak bagi siswa tersebut dan bisa di terapkan secara rutin tidak hanya di sekolah tetapi bisa di terapkan di luar sekolah

#### 2. Melaksanakan Persembahyangan Bersama

Penerapan ajaran bhakti di SMP Negeri 1 Bangli, di mana seluruh siswa setiap hari melaksanakan persembahyangan bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran , dan juga pada saat hari suci purnama, tilem, saraswati dan pagerwesi siswa secara berkelompok, atau setiap kelas menghaturkan banten, nanti setelah persembahyangan, banten yang sudah di haturkan kemudian di nikmati bersama sama, dalam hal ini memiliki tujuan memupuk rasa kebersamaan antar sesama melalui ajaran bhakti

## 3.2. Kendala Dan Upaya Yang Di Lakukan Dalam Menerapkan Ajaran *Tri Parartha* Dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bangli.

### 3.2.1 Kendala Yang Di Hadapi Dalam Penerapan Ajaran *Tri Parartha*

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008 : 667 ) mendefensikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Jadi kendala merupakan halangan atau rintangan yang



menghambat dalam pencapaian tujuan yang di inginkan, Karena dalam mencapai suatu tujuan tidak akan mungkin bisa berjalan dengan mulus.

Ada beberapa kendala dalam penerapan ajaran Tri Parartha dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas vii di SMP Negeri 1 Bangli antara lain sebagai berikut:

### 3.2.1.1 Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran, faktor internal mengacu pada elemen-elemen psikologis, kognitif dan afektif. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pembelajaran, karna tidak semua gaya belajar cocok untuk masing-masing anak, oleh karena pastinya dalam pembelajaran ada hambatan yang terjadi, hasil dari observasi peneliti yaitu ada beberapa hambatan dari faktor internal yaitu :1. Karakter Siswa Yang Berbeda-Beda. Karakter yang di miliki siswa berbeda-beda dapat menjadi salah satu penghambat dalam memahami pembelajaran. Kemampuan belajar siswa kelas VII berbeda-beda dalam memahami materi, dalam satu ruangan siswa memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang suka bermain di kelas saat pembelajaran, ada fokus dalam pembelajaran ada juga siswa yang suka belajar di imbangi dengan bermain, ada juga siswa yang suka belajar dengan menggunakan vidio dan bermacam-macam lagi.2. Kurangnya Dorongan Semangat Belajar. Kurangnya dorongan atau motivasi semangat belajar dari orang-orang terdekat, khususnya pada siswa kelas VII karena siswa baru beranjak dari SD ke SMP sehingga siswa belum terbiasa dengan suasana yang baru dan perlu adanya adaptasi baik sesama teman sebaya, lingkungan dan guru yang ada di lingkungan sekolah, oleh karena itu perlunya dukungan yang penuh dari orang tua maupun orang-orang terdekat, akan berdampak pada karakter siswa, baik dari motivasi dari orang tua yang seharusnya meberikan support dan dorongan agar siswa bisa semangat belajar, tetapi terkadang juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya tidak bisa melihat pertumbuhan seorang anak sehingga anak tidak tau arah dan tujuannya tanpa ada penuntun di setiap perjalanannya.

### 3.3.1.2 Faktor Eksternal

Faktor lain selain faktor internal adalah adanya faktor eksternal, karena faktor eksternal juga penghambat penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada siswa. Faktor eksternal merujuk pada segala yang berada di luar individu dan dapat mempengaruhi individu. Dalam konteks pendidikan karakter, faktor eksternal dapat merujuk pada faktor- faktor yang berada di luar individu siswa atau individu lain yang terlibat dalam pendidikan karakter. Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam penerapan ajaran Tri Parartha dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli di antaranya : 1.Keluarga, Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter pada anak. Keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai, norma dan tata karma sosial. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter anak, baik secara langsung maupun tidak langsung terkhusus pada orang tua yang selalu ada di samping anak dari lahir hingga sudah besar. 2. Media Online. Media sosial adalah platform atau situs web yang di gunakan untuk berbagi informasi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara online. Media sosial dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter anak, mulai dari anak menjadi terlalu tergantung pada media sosial yang dapat mempengaruhi



keterampilan sosial mereka dalam kehidupan nyata. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengarah pada kurangnya interaksi sosial di dunia nyata, yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang harmonis. 3. Sarana dan Prasarana, Sarana dan prasarana adalah penunjang umum dalam dunia pendidikan. Tanpa kehadiran sarana dan prasarana pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan bahkan dapat tertunda ketika sarana dan prasarana kurang memadai. Sarana dan prasarana adalah fasilitas fisik atau infrastruktur yang di perlukan untuk mendukung aktivitas pembelajaran.

### **3.3 Upaya Yang Di Lakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Ajaran *Tri Parartha* Dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bangli**

Penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli tidak semata-mata berjalan dengan mulus banyak sekali kendala-kendala yang di temukan dalam proses penerapannya. Dalam hal ini ada upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada di lapangan. Upaya dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa adalah tindakan atau langkah oleh pihak sekolah dan bekerja sama dengan orang tua siswa terkait kepentingan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai karakter positif pada siswa, upaya ini sangat penting di lakukan untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan mampu bersaing dalam kehidupan di masa depan. Adapun upaya-upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli antara lain sebagai berikut :

#### **3.3.1 Meningkatkan Peran Orang Tua**

Pendidikan karakter pada anak merupakan tugas yang tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga orang tua. Pendidikan yang paling pertama di dapat adalah pendidikan di rumah, orang tua yang paling pertama kali mengajarkan anak mulai dari belajar membaca dan menulis hingga belajar beretika yang baik. Ada beberapa cara yang di gunakan dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada siswa. jadi dengan membiasakan memberikan nasehat dan masukan yang positif kepada anak dan membiasakan untuk memberikan pendidikan karakter, seperti halnya mengajarkan anak untuk bersikap sopan, dengan demikian anak bisa secara tidak langsung itu akan menjadi kebiasaan sehingga berguna untuk dirinya. Adapun yang bisa di lakukan orang tua terhadap anaknya yaitu antara lain sebagai berikut :

##### **1. Memberikan contoh yang baik**

Orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam berperilaku sehari-hari. Anak-anak akan meniru apa yang mereka, sehingga orang tua harus memperlihatkan nilai-nilai positif seperti kejujurn, toleransi, kerja keras, kepedulian dan lain-lain agar anak terlatih dari kecil dalam berperilaku yang baik.

##### **2. Membangun komunikasi yang baik**

Orang tua harus membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka, sehingga mereka merasa nyaman dan terbuka untuk berbicara tentang segala sesuatu. Orang tua juga





harus mendengarkan dan memahami perasaan ana mereka, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang di perlukan.

### 3. Mengajarkan nilai-nilai positif

Orang tua harus secara aktif mengajarkan nilai-nilai positif pada anak-anak mereka, seperti kejujuran, integritas, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai ini melalui percakapan sehari-hari, cerita dan contoh-contoh kehidupan nyata.

### 3.3.2 Meningkatkan Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter pada siswa, dalam hal ini seluruh guru bekerja sama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa dengan berbagai cara diantaranya menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, dan guru juga dapat memilih materi yang mengajarkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab disiplin kerja keras dan lain lain. Jadi dapat di simpulkan peran guru disini sangat penting mulai dari membuat program di sekolah yang terkait tentang penguatan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Selain menjadi pendidik guru juga menjadi motivator yang memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam belajar dan memberikan contoh yang baik, dengan cara ini guru dapat meningkatkan peran mereka dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa. Sehingga siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi individu yang berkarakter baik.

### 3.4 Implikasi Penerapan Ajaran *Tri Parartha* Dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bangli

Implikasi dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli yaitu mengacu pada dampak dari penerapan tersebut, bagaimana perubahan yang terjadi setelah di terapkannya ajaran *Tri Parartha* di SMP Negeri 1 Bangli, sehingga dapat di ketahui apakah penerapan tersebut sudah efektif atau belum. Adapun implikasi yang timbul dari adanya penerapan ajaran *Tri Parartha* tersebut yaitu perubahan pada karakter religius, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri.

#### 3.4.1 Implikasi Pada Karakter Religius

Implikasi penerapan ajaran *Tri Parartha* yang muncul adalah sikap religius yang terlihat dari perilaku siswa dan kesehariannya, siswa tampak sopan ketika bertemu guru menyampaikan salam om swastyastu, selalu taat pada ajaran agama, seperti siswa tanpa di suruh, ketika waktunya sembahyang semua siswa melakukan persembahyangan menurut agamanya masing-masing. Itu mencerminkan meningkatnya karakter religius pada siswa.

#### 3.4.2 Implikasi Pada Karakter Nasionalis

Karakter nasionalis adalah sikap dan nilai-nilai yang mendorong seseorang untuk mencintai, menghargai, dan memperjuangkan kepentingan negara dan bangsanya, seseorang yang memiliki karakter nasionalis akan memiliki rasa bangga dan cinta pada negaranya, serta memiliki kesadaran untuk memperjuangkan kepentingan dan kemajuan negaranya. Sedangkan



sikap nasionalis pada penguatan pendidikan karakter merupakan hal yang penting karena dengan meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada siswa pada dasarnya akan mendorong lahirnya karakter sumber daya manusia yang berkualitas dan cinta pada tanah air, dengan menunjukkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan suku yang ada di sekolah, siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang berbeda dan tidak melakukan diskriminasi. Implikasi sikap nasionalis pada penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli melalui ajaran *Tri Parartha*, terlihat dari tertibnya siswa saat melakukan upacara bendera dan tidak bermain saat upacara berlangsung, dan juga tidak hanya siswa tertib dalam melaksanakan upacara bendera, sebelum upacara di mulai siswa membersihkan areal sekitar tempat upacara di laksanakan sebagai bentuk cinta tanah air dalam bentuk cinta lingkungan.

### 3.4.3 Implikasi Pada Karakter Gotong Royong

Karakter gotong royong merujuk pada sikap saling membantu dan bekerja sama dalam masyarakat ataupun kelompok. Karakter gotong royong mencakup berbagai nilai dan sikap, seperti kepedulian, solidaritas, toleransi, kerjasama dan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan di antara anggota masyarakat. Karakter gotong royong pada siswa dapat di artikan sebagai sikap saling membantu, bekerja sama, dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama di lingkungan sekolah maupun kegiatan yang melibatkan siswa. implikasi dari karakter gotong royong, yaitu sikap kerja sama yang terjalin sangat baik, dimana siswa sudah mampu membagi tugas dengan teman melalui pembuatan penjor contohnya, ada yang membuat asesoris, ada memasang sampiyan, itu menandakan bahwa ketika siswa bekerja sama dalam melakukan suatu pekerjaan maka pekerjaan tersebut akan cepat selesai dan dari kerjasama siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu bisa menghargai pendapat, berbagi ide, sehingga bisa terjalin suatu keharmonisan antara siswa.

### 3.4.4 Implikasi Pada Karakter Integritas

Karakter integritas merujuk pada kualitas moral seseorang yang melibatkan kejujuran, kebenaran dan kesetiaan pada nilai-nilai yang di yakini. Integritas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan kerja dan organisasi, orang yang memiliki karakter integritas di anggap dapat di percaya dan di hargai oleh orang lain, serta dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Karakter integritas juga sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang baik serta menumbuhkan sikap kritis dan bertanggung jawab. implikasi pada penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu karakter integritas, yang di terapkan melalui konsep kober atau kotak berkarakter dimana siswa disini memiliki rasa kejujuran, dimana ketika siswa menemukan uang jatuh dan itu bukan miliknya dia akan memasukannya ke kotak berkarakter tersebut, dan nantinya uang tersebut akan bisa di gunakan dan di berikan kepada yang membutuhkan, dengan adanya program kober ini siswa di ajarkan membiasakan perilaku yang jujur tidak boleh berbohong, sehingga siswa memiliki ahlak yang berbudi luhur.



### 3.4.5 Implikasi Pada Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri, bertindak secara independen, serta mengelola diri dan kehidupan tanpa bergantung pada orang lain. Karakter mandiri melibatkan kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan informasi yang tersedia mengambil keputusan yang bijaksana, serta menanggung resiko dan konsekuensi dari keputusan yang di ambil. Implikasi dari penerapan ajaran *Tri Parartha* yaitu yaitu meningkatnya karakter mandiri, yang dapat di lihat dari siswa tanpa di suruh sudah mengingat tugasnya dalam hal ini yaitu mebanten setiap pagi dan memimpin persembahyangan, dengan hal ini bisa secara tidak langsung meningkatkan pendidikan karakter siswa, karena dengan cara tersebut siswa melatih rasa tanggung jawab sehingga nanti kedepannya siswa mampu secara mandiri melakukan sesuatu tanpa harus mengandalkan orang lain.

## IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan dalam bab IV di atas, maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli, ada beberapa cara yang di lakukan dalam penerapannya yaitu : (1) penerapan bentuk asih jadi penerapan bentuk ajaran asih atau cinta kasih dapat di realisasikan dengan peduli seama atau belas kasih dan peduli lingkungan, (2) penerapan bentuk punia, penerapan bentuk punia dapat di realisasikan dengan saling berbagi, (3) dan penerapan bentuk bhakti, penerapan bentuk bhakti dapat di realisasikan yaitu dengan mengucapkan salam dan sapa, dan melakukan persembahyangan.

2. Kendala dan upaya yang di lakukan dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli yaitu : (1) faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. (2) faktor eksternal yang meliputi peran keluarga, faktor media sosial dan peran guru. Sedangkan upaya yang di lakukan untuk mengatasi masalah dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli yaitu : (1) meningkatkan peran guru (2) meningkatkan peran orang tua.

1. Implikasi penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangli, yaitu : (1) implikasi pada karakter religiu. (2) implikasi pada karakter nasionalis. (3) implikasi Pada Karakter Gotong Royong. (4) Implikasi Pada Karakter Integritas. (5) Implikasi Pada Karakter Mandiri

### Daftar Pustaka

- Aswar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Ali M, dan Asrori. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Airlangga.
- Christiani, & Iksari. (2020). *Generasi Z Dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi*



- 
- Iqbal,H.(2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta:Ghalia Indonesia.*  
*Dalam Perspektif Budaya Jawa. dan Jurnal Komunikasi Kajian Media.*
- KBBI.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Jakarta: Balai Balai Pustaka.
- Narbuko.(2008).*Metodologi Penelitian.*Jakarta:PT Bumi Perkasa.
- Ridwan.(2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula.*  
Bandung: Alfabeta.
- Riduwan.(2004).*Metode dan Tehnik Menyusun Tesis.* Cetakan Pertama.